

Penggunaan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi di Kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi

Tenti Febri Satia¹, Yusra D²., Imam Suwardi Wibowo³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Jl. Jambi, Muara Bulian KM. 15, Mendalo Darat, Muaro Jambi, Jambi.

Surel: [1tentifebri048@gmail.com](mailto:tentifebri048@gmail.com), [2yusradewi12@yahoo.com](mailto:yusradewi12@yahoo.com), [3imam.suwardi@unja.ac.id](mailto:imam.suwardi@unja.ac.id)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan media video klip dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Prosedur dalam penelitian ini juga melalui tiga tahapan yaitu, 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penyelesaian. Hasil penelitian menunjukkan media video klip sangat membantu dalam pengkondisian pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media video klip sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah penggunaan video klip. Media video klip mempermudah siswa dalam menulis teks narasi. Siswa lebih mudah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan adanya media video klip siswa tidak merasa bosan dalam belajar.

Kata Kunci: *media video klip, menulis, teks narasi*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analysis the use of video clip media in learning to write narrative texts in class VII MTs Muhammadiyah, Jambi City. The approach in this study is to use a qualitative approach to the type of case study research. In this research there are two types of data, namely primary data and secondary data. Data collection techniques are by observation, interviews and documentation. The validity test was carried out in this study using a triangulation technique. In this study, researchers used the method of triangulation of data sources. Data analysis techniques were carried out in three stages, namely, 1) data reduction, 2) data presentation, and 3) drawing conclusions. The procedure in this study also went through three stages, namely, 1) the preparation stage, 2) the implementation stage, and 3) the completion stage. The results of the study show that video clip media is very helpful in conditioning better learning. Learning carried out using video clip media has been carried out properly in accordance with the steps for using video clips. Video clip media makes it easier for students to write narrative texts. Students find it easier to complete assignments given by the teacher. With the video clip media students do not feel bored in learning.

Keywords: *video clip media, writing, narrative text*

A. PENDAHULUAN

Empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) diperlukan untuk suatu komunikasi yang efektif dalam bahasa Indonesia. Tidak diragukan lagi

bahwa masing-masing dari empat bidang keahlian ini saling terkait satu sama lain; misalnya, siswa yang ingin menulis akan mendapat manfaat dari memperluas kosa kata mereka melalui paparan membaca dan mendengarkan. Menulis adalah yang paling menantang dari empat keterampilan bahasa untuk dikuasai karena memerlukan keahlian dalam berbagai bidang bahasa untuk menghasilkan prosa yang halus dan efektif. Tujuan akhir dari setiap kurikulum menulis harus membekali siswa dengan kompetensi yang diperlukan. Artinya, tujuan pembelajaran adalah membantu siswa memperbaiki tulisannya sehingga memenuhi standar (Budiyono, 2012:10).

Salah satu dari banyak kemampuan menulis yaitu menyusun teks naratif yang menarik. Siswa diharapkan untuk menunjukkan kemampuan menulis mereka dengan membaca teks naratif ini. Menurut Wulandari, Suryanto, and Saddhono (2015:3) Teks narasi adalah seperangkat peristiwa yang terjadi secara kronologis, baik nyata ataupun fiksi. Teks narasi mengacu pada tulisan apa pun, baik fiksi maupun nonfiksi, yang menyajikan suatu peristiwa dalam urutan kronologis.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan salah satu guru di MTs Muhammadiyah Kota Jambi mengatakan siswa masih merasa kesulitan dalam menuangkan ide gagasan ke dalam bentuk tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya juga jarang sekali digunakan media yang membantu proses pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan media konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Akibatnya, siswa kurang tertarik dan kurang terinspirasi dalam belajar. Dari hal itu, peneliti merasa perlu adanya media yang tepat sebagai alternatif untuk mengatasi masalah pembelajaran menulis..

Berdasarkan masalah yang ditemukan di MTs Muhammadiyah Kota Jambi, peneliti bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia untuk mengimplementasikan penggunaan media video klip sebagai salah satu media dalam pembelajarn menulis teks narasi. Alasannya adalah karena video klip merupakan salah satu bentuk media yang menggabungkan visual dan suara, video diharapkan dapat membangkitkan minat siswa, dan video diharapkan memotivasi mereka untuk belajar.

Penelitian menggunakan media video klip pernah dilakukan oleh Nurkholishoh Zahra (2021) dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Video Klip Lagu “Mungkin Hari Ini Esok atau Nanti” dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa MTs Al-Falah Pengasingan Gunung Sindur Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021” dari Persentase rata-rata nilai siswa yang menunjukkan peningkatan, khususnya pada kategori baik, menunjukkan bahwa penggunaan

media video klip untuk lagu “Mungkin hari ini esok atau nanti” dalam menyusun teks naratif menghasilkan hasil yang positif (75-85). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menulis teks narasi menggunakan media video klip.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Eko Ribawati (2015) berupa jurnal yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa memasukkan video ke dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan retensi dan pemahaman pengetahuan siswa, khususnya bagi mereka yang terdaftar di kelas di SMP Negeri 2 Lais Musi Banyuasin. Oleh karena itu, konten video memiliki manfaat untuk pendidikan.

B. KAJIAN TEORI

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran, menurut Nurrita (2018:171) adalah alat yang digunakan di dalam kelas untuk membantu siswa dan guru berkomunikasi dan memahami ide dan konsep yang kompleks, serta untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Seiring dengan pendapat di atas, Dewi, Mikaresti, and Salim (2020:17) menyatakan media merupakan komponen yang sangat penting. Di sinilah peran pendidik sangat dibutuhkan. Ia harus mampu menemukan media yang memungkinkan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan efektif.

Media pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Tujuan pembelajaran akan tercapai serta akan mendapatkan hasil yang maksimal jika media yang dipilih dapat memenuhi kebutuhan siswa, begitupun sebaliknya, tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai jika media yang digunakan tidak memenuhi kebutuhan siswa serta tidak diterima dengan baik oleh siswa (An Nisa, Haryadi, and Nuryatin, 2022:219).

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa media adalah alat yang ampuh dalam pendidikan, terutama dalam memfasilitasi penyebaran informasi yang dapat memotivasi siswa untuk bekerja menuju hasil belajar tertentu. Penggunaan media di kelas telah terbukti meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa. Penggabungan media juga bermanfaat karena membantu siswa lebih memahami materi yang disajikan kepada mereka.

2. Video Klip

Video klip berasal dari gabungan dua kata, video dan klip, sebagaimana dijelaskan oleh Khasanah (2013:41) yaitu menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan, dan membentuk kembali gambar bergerak adalah semua aspek teknologi video. Video biasanya

direkam pada film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Klip berarti guntingan atau cantelan. Jadi video klip adalah potongan dari gambar-gambar yang disatukan lalu ditambahkan musik sehingga menjadi gambar bergerak yang bisa menghasilkan suara menjadi media audiovisual.

Hadi (2017:99) memaparkan kelebihan media video klip adalah sebagai berikut.

- 1) Video dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Dapat memfokuskan perhatian siswa, karena video dapat memberikan suasana yang menyenangkan sehingga hilangnya rasa kebosanan bagi siswa.
- 3) Siswa dengan berbagai gaya belajar semuanya dapat memanfaatkan keserbagunaan media video.

Adapun kekurangan media pembelajaran video klip adalah guru harus kreatif dalam memberikan umpan balik kepada siswa karena komunikasi akan cenderung bersifat satu arah. Selain itu perlu adanya peralatan yang lengkap, mahal, dan membutuhkan waktu dan tenaga karena proses produksinya sangatlah kompleks.

Langkah-langkah penggunaan media video klip merujuk pada langkah-langkah penggunaan media audio visual yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu: pertama, guru harus menyiapkan RPP; kedua guru meninjau petunjuk penggunaan video klip; ketiga guru mempersiapkan dan memastikan peralatan media yang akan digunakan sudah lengkap dan berfungsi dengan baik.

- 2) Tahap pelaksanaan/penyajian

Pada tahap pelaksanaan ini guru mengarahkan peserta didik dan mempersiapkan pengelolaan kelas agar pembelajaran lebih kondusif; guru menguraikan tujuan pembelajaran; menjelaskan materi pelajaran kepada siswa; guru mengarahkan serta membimbing siswa untuk menyimak tayangan video dan mencatat hal-hal penting berdasarkan apa yang ditayangkan.

- 3) Tahap tindak lanjut

Pada tahap ini siswa diajak untuk berdiskusi mengenai materi yang telah mereka simak dari hasil tayangan video. Tahapan tindak lanjut ini bertujuan untuk mengukur efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan terutama pembelajaran menggunakan video klip.

3. Menulis

Menulis adalah tindakan imajinatif menuangkan pikiran seseorang ke dalam kata-kata untuk tujuan mengkomunikasikannya kepada pembaca (Khulsum, Hudiyono, and Sulistyowati 2018: 5). Sederhananya, menulis adalah metode berkomunikasi dengan orang lain melalui media tertulis. Banyak faktor yang berperan ketika sebuah tulisan dibuat, termasuk penulis sebagai pembawa pesan, topik yang dibahas, media yang digunakan, dan audiens.

Menurut Budiyono (2012: 2), ada tiga fase penulisan yang berbeda yaitu perencanaan, penulisan, dan pengeditan. Ketiga fase ini terjalin dalam proses penciptaan karya tulis dan saling berkaitan.

4. Teks Narasi

Menurut Eliya (2019: 339), teks naratif adalah teks yang menyajikan urutan peristiwa secara kronologis untuk tujuan menjelaskan pentingnya peristiwa tersebut. Narasi adalah cerita atau kisah tentang suatu peristiwa, seperti yang didefinisikan oleh Moeliono (2003:774). Sebuah teks naratif adalah salah satu yang menyajikan cerita sebagai urutan peristiwa yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa teks naratif adalah jenis cerita yang bertujuan untuk menjelaskan suatu bentuk peristiwa yang telah terjadi sesuai dengan urutan waktu, baik secara faktual maupun imajinatif dengan tujuan untuk memberi makna pada rangkaian cerita. Peristiwa sehingga pembaca dapat mengambil pelajaran dari cerita.

Karangan narasi menurut Keraf dalam Marlina and Indihadi (2020: 112), dapat disatukan dengan menggunakan tindakan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Selain itu, Keraf menjelaskan bahwa teks naratif terdiri dari tema, plot, cerita, karakter, dan pesan.

Menurut Keraf (2010:136) teks narasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perbuatan dan tindakan disorot di sepanjang cerita.
- b. Peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita disajikan secara berurutan.
- c. Bercerita untuk mencoba menjelaskan apa yang terjadi.
- d. Sangat penting untuk memiliki semacam konflik dalam cerita apa pun yang diceritakan.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Creswell (2007: 4), melibatkan penggunaan pertanyaan, prosedur, pengumpulan data dari partisipan, analisis data, dan

interpretasi untuk mendapatkan wawasan tentang makna yang diberikan oleh berbagai individu dan kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan.

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: primer dan sekunder. Data primer atau data utama terdiri dari informasi yang diperoleh dari pengalaman langsung, seperti wawancara dengan pendidik dan transkrip observasi kelas. Data sekunder yaitu data pendukung yang memperkuat data primer seperti assesment guru, RPP serta dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan media video. Sumber data dalam penelitian didapatkan dari guru dan siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi.

Observasi, wawancara, dan catatan tertulis semuanya digunakan dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi metode digunakan untuk memeriksa validitas. Peneliti di sini menggunakan teknik yang disebut triangulasi data untuk memverifikasi temuan dari berbagai sumber. Triangulasi adalah proses membandingkan dan mengontraskan bukti dari berbagai sumber data untuk membangun landasan yang lebih kokoh bagi argumen (Creswell, 2007: 286).

Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media media video klip digunakan angket yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Pilihan jawaban yang yang disediakan berupa pernyataan Sangat Tidak Bagus (STB), Tidak Bagus (TB), Bagus (B), Sangat Bagus (SB). Setiap indicator dalam aspek dinilai dengan menggunakan skala Likert (nilai 1 = Sangat Tidak Bagus (STB), nilai 2 = Tidak Bagus (TB), nilai 3 = Bagus (B), dan nilai 4 = Sangat Bagus (SB). Isi angket berkaitan dengan aspek tampilan media , materi dalam media, serta aspek pembelajaran.

Ada tiga tahapan dalam prosedur analisis data: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Tujuan analisis data adalah untuk mengurangi kompleksitas dengan menerangi konteks data dan mengidentifikasi sumbernya. Prosedur penelitian ini juga terdiri dari tiga tahap: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) penyelesaian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Penggunaan Media Video Klip Pembelajaran Teks Narasi

Guru membuat skenario pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan Standar Kompetensi Dasar (KD) sebelum siswa mempelajari materi teks naratif dengan menggunakan media video klip. Untuk membuat video guru

berpedoman pada Kompetensi Dasar (KD) yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Video kemudian direkam.

RPP ditulis sesuai dengan kurikulum yang ditentukan untuk mempelajari bahasa Indonesia. Kompetensi pada bidang dasar dan inti pembelajaran diturunkan dari RPP guru. RPP merinci tujuan pertemuan pembelajaran dan menguraikan langkah-langkah yang akan diambil untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran pertemuan tersebut.

Penelitian dilakukan setelah guru mengadaptasi rencana pelajaran mereka untuk media yang ingin mereka gunakan di kelas. Guru juga menyiapkan peralatan yang akan digunakan dengan teknologi instruksional. Guru mencari referensi dan inspirasi untuk klip yang akan digunakan kemudian membuat video yang akan ditampilkan pada saat pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Video Klip

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran adalah melaksanakan proses itu sendiri, yang biasanya terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap pendahuluan, inti pelajaran, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan hari itu, guru memasuki kelas tujuh dengan membawa buku, laptop dan proyektor sambil mengucapkan salam. Merupakan kebiasaan bagi para guru untuk memverifikasi kehadiran sebelum kelas dimulai dan meminta ketua kelas pemimpin doa. Guru kemudian mempresentasikan tujuan kelas. Selanjutnya guru melakukan latihan apersepsi dengan meminta siswa menjawab pertanyaan tentang narasi, seperti "Siapa yang tahu apa itu narasi?" dan "Pernahkah kalian ber imajinasi?" Beberapa siswa menjawab pertanyaan, sementara yang lain tidak.

Memasuki kegiatan inti guru selanjutnya menampilkan video pembelajaran mengenai penjelasan tentang materi teks narasi. Setelah selesai menonton video mengenai penjelasan tentang materi teks narasi yang ditampilkan, guru dan siswa melakukan diskusi. Selanjutnya guru menampilkan sebuah video yang menayangkan kehidupan seekor kelinci. Setelah itu siswa ditugaskan untuk menuliskan cerita atau karangan berdasarkan dari video yang ditampilkan dan nantinya karangan tersebut akan mejadi sebuah teks narasi.

Di akhir pelajaran, selama kegiatan penutup, guru mengulas materi yang dibahas dan menarik kesimpulan serta memberikan penguatan kepada siswa. Penguatan ini dimaksudkan agar siswa tetap tertarik dan semangat mengikuti proses pembelajaran. Memberikan umpan balik positif kepada siswa sangat penting karena mendorong mereka untuk mengulangi tindakan atau perilaku positif mereka.

Dari hasil observasi ditemukan bahawa, penggunaan media video klip sudah terlaksana dengan baik. Guru melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP. Ada perkembangan yang jelas dari awal, pertengahan hingga akhir. Para siswa menunjukkan minat yang besar pada materi, dan peneliti menemukan bahwa mereka memperhatikan selama video. Kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran berlangsung tanpa hambatan. Telah diamati bahwa siswa tidak memiliki kesulitan sama sekali dan menyelesaikan tugas mereka tepat waktu.

Hasil wawancara dengan guru juga menyatakan bahwa pembelajaran juga berjalan sangat efektif dan siswa sangat cepat paham dengan materi yang dijelaskan pada video, hal itu dibuktikan dengan hasil tugas yang diberikan oleh guru.

3. Tahap Tindak Lanjut

Guru melakukan diskusi serta penilaian kemajuan siswa pada tahap setelah pembelajaran dipraktikkan. Siswa ditugaskan untuk menulis narasi tentang video yang mereka tonton. Guru juga menanyakan apakah pembelajaran yang telah berlangsung menyenangkan atau tidak, guru memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru memberikan penguatan kepada siswa sebelum menutup pelajaran serta menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Dari hasil angket respon siswa dapat disimpulkan penggunaan media video klip dalam pembelajaran mendapat respon baik dari siswa. Secara keseluruhan sebanyak 81% siswa menilai penggunaan media video klip sangat bagus, 14% siswa menilai bagus, 4% siswa menilai tidak bagus dan 1% siswa menilai sangat tidak bagus. Berikut hasil respon siswa dalam pembelajaran menggunakan video klip.

Tabel 1 Hasil Respon Siswa terhadap Tampilan Media Video Klip

NO	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			STB	TB	B	SB
1.	Tampilan	1. Kejelasan teks dalam video		1	1	8
		2. Kesesuaian warna video dan latar		1	1	8
		3. Kemenarikan warna dalam video			2	8

Dari tabel di atas terdapat hasil respon siswa dari aspek tampilan, terdapat 8 responden (80%) yang menyatakan sangat bagus dari komponen kejelasan teks dalam video. 1(10%) responden menilai bagus, dan 1 (10%) menilai tidak bagus. Dari komponen kesesuaian warna video dan latar 8 (80%) responden menilai sangat bagus, 1 (10%) menilai bagus, dan 1 (10%) menilai tidak bagus. Kemudian dari komponen Kemenarikan warna dalam video terdapat 8 (80%) yang menilai sangat bagus dan 2 (20%) responden menilai bagus. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tampilan dari media video klip sudah sangat bagus dengan rerata 80% dan tidak ada yang menilai sangat tidak bagus.

Tabel 2 Hasil Respon Siswa terhadap Materi Media Video Klip

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			STB	TB	B	SB
1.	Materi	1. Kejelasan pemaparan materi dalam video			4	6
		2. Kejelasan penggunaan bahasa			2	8
		3. Kemudahan memahami materi yang dipaparkan dari video			2	8
		4. Kelengkapan materi yang diberikan dalam video		1	3	6
		5. Kemenarikan materi dalam video			2	8

Dari tabel di atas terdapat hasil respon siswa dari aspek materi, terdapat 6 responden (60%) yang menyatakan sangat bagus dari komponen kejelasan pemaparan materi video. 4(40%) responden menilai bagus. Dari komponen kejelasan penggunaan bahasa 8 (80%) responden menilai sangat bagus, 2 (20%) menilai bagus. Kemudian dari komponen kemudahan memahami materi yang dipaparkan dari video 8 (80%) menilai sangat bagus dan 2 (20%) responden menilai bagus. Komponen kelengkapan materi yang diberikan dari video mendapat penilaian 6 (60%) sangat bagus, 3 (30%) bagus dan terdapat 1 (10%) yang menilai tidak bagus. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari aspek materi video klip termasuk kategori

sangat bagus dengan rerata 72%, hanya terdapat 2% yang menilai tidak bagus dan tidak ada yang menilai sangat tidak bagus.

Tabel 3 Hasil Respon Siswa terhadap Pembelajaran Media Video Klip

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			STB	TB	B	SB
1.	Pembelajaran	1. Video klip meningkatkan gairah siswa dalam pembelajaran	1		2	7
		2. Video klip menghilangkan rasa bosan siswa dalam pembelajaran				10
		3. Video klip meningkatkan pemahaman mengenai teks narasi	1			9
		4. Video klip mempermudah siswa memahami pembelajaran				10
		5. Video klip mendukung belajar secara mandiri		1		9

Dari tabel di atas terdapat hasil respon siswa dari aspek pembelajaran, terdapat 7 responden (70%) yang menyatakan sangat bagus dari komponen video klip meningkatkan gairah siswa dalam pembelajaran. 2(20%) responden menilai bagus, dan terdapat 1 (10%) yang menilai sangat tidak bagus. Komponen video klip menghilangkan rasa bosan siswa dalam pembelajaran mendapat penilaian tertinggi yaitu seluruh responden (100%) menilai sangat bagus. Dari komponen video klip meningkatkan pemahaman mengenai teks narasi terdapat 9 (90%) responden menilai sangat bagus dan 1 (10%) menilai sangat tidak bagus. Komponen video klip mempermudah siswa memahami pembelajaran juga mendapat kategori sangat bagus yaitu dengan 100% responden. Pada komponen video klip mendukung belajar secara mandiri 9(90%) responden menilai sangat bagus, 1(10%) menilai tidak bagus.

E. KESIMPULAN

Penggunaan media video klip dalam pembelajaran berjalan dengan baik atau bisa dikatakan berhasil. Dari hasil temuan observasi dan wawancara, media video klip sangat membantu dalam pengkondisian pembelajaran yang lebih baik. Juga terlihat siswa lebih fokus belajar dan perhatian siswa lebih terpusat. Media video klip mempermudah siswa dalam menulis teks narasi. Siswa lebih mudah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Penggunaan klip video dalam pembelajaran membantu siswa tetap tertarik dan terlibat serta tidak bosan dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien serta mendapatkan hasil yang maksimal. Siswa juga menerima penggunaan media yang terdiri dari video klip dan memberikan respon yang baik. Video klip umumnya sangat disukai siswa sebagai alat pengajaran karena perpaduan antara visual dan suara yang menarik.

F. SARAN

Peneliti memiliki beberapa saran berdasarkan data dan temuan yang disajikan, yaitu:

- 1) Bagi guru yang ingin menggunakan media video klip dalam pembelajaran agar lebih memperhatikan durasi waktu video yang ditampilkan agar terhindar dari rasa jenuh yang timbul dari siswa serta mempersiapkan proses pembelajaran yang lebih matang seperti alat-alat atau hal lainnya yang berkaitan dengan penggunaan media.
- 2) Bagi peneliti lain, penelitian hendaknya dilakukan dengan topik yang sama, dan menambahkan variabel lain atau menggunakan metode penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nisa, Alfi Khoiru, Haryadi, and Agus Nuryatin. 2022. "Penerapan Media Video Dan Model Discovery Learning Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Meteri Teks Cerpen Kelas IX Di SMPN 5 Depok." *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra* 11(3): 216–26.
- Budiyono, Herman. 2012. "Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis Dan Teori Pemerolehan Bahasa." *pena* 2(3): 1–13.
- Creswell, John W. 2007. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Edisi Ke Tiga*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Yusra, Pamela Mikaresti, and Agus Salim. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Mata Kuliah Akting Berbasis Youtube Pada Materi Olah Tubuh Dan Olah Mimik." 10(2): 14–30.
- Eliya, Ixir. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Nilai- Nilai Islami Untuk Siswa MTs Di Kabupaten Pematang." *At-Ta'lim* 18(2): 337–48.

- Hadi, Sofyan. 2017. "Evektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Prosiding*: 96–102.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi Dan Narasi Lanjutan III*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Khasanah, Khuswatun. 2013. "Keefektifan Penggunaan Teknik Reflektif Berbantuan Media Video Klip Dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Meroyudan, Magelang." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khulsum, Umi, Yusak Hudiyono, and Endang Dwi Sulistyowati. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X SMA." *DIGLOSIA* 1(1): 1–12.
- Marliana, Rina, and Dian Indihadi. 2020. "Teknik Brainstorming Pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(2): 109–15.
- Moeliono. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Nurrita, Teni. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Misykat* 03(2): 171–87.
- Ribawati, Eko. 2015. "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa." *Junal Candrasangkala* 1(25).
- Wulandari, Yesi tri, Edy Suryanto, and Kundharu Saddhono. 2015. "Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Basastra* 3(2): 1–18.
- Zahra, Nurkholishoh. 2021. "Penggunaan Media Video Klip Lagu 'Mungkin Hari Ini Esok Atau Nanti' Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa MTs Al-Falah Pengasingan Gunung Sindur Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021." UIN Hidayatullah Jakarta.